

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* (KEKUATAN DUA KEPALA) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADASISWA KELAS VII B SMP NEGERI 9 PULAUPENYENGAT TANJUNGPINANGTAHUN AJARAN 2012/2013

Rahmie Rahmadhani, Rosmaini, Suwondo
E-mail : rahmie_rahmadhani@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT

The research has been to increase motivation and result of students learning biology class VIIB SMP N 9 Penyengat with application of learning strategies *The Power Of Two (TPOT)*. This research is classroom action research conducted in March to April 2013. Research subjects were students in grade VIIB SMP N 9 Penyengat, amounting with to 20 student (11 male and 9 female). The parameters in this research were study motivation (indicators: interest, relevancy, expectation and result), the results of students learning which consists of absorption, complete learn, and teacher activity. The results of this research mean motivation score before application of learning strategy TPOT 3.18% (medium category) and after application of learning strategy TPOT 4.09% (high category) and the percentage increase 28.92%. The percentage increase of students motivation cycle I is 19.91% and the percentage increase of students motivation cycle II is 18.56%. Students absorption experience of improvement, at cycle I with mean 68.50% (quite category), and cycle II with mean 83.25% (good category). Complete learn students experience of improvement percentage at cycle I is 75% and cycle II 100%. The average activity of the teacher cycle I is 88.45% (excellent category) and cycle II is 100% (excellent category). Thus the application of learning strategies TPOT can improve motivation and result of students learning biology class VIIB SMP N 9 Penyengat, Tanjungpinang 2012/2013 school year.

Key words: The Power Of Two (TPOT) Learning Strategies, Learning Motivation and Result Of Learning

PENDAHULUAN

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains yang pada dasarnya biologi juga merupakan ilmu yang sangat menarik untuk dipelajari dan diketahui karena biologi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai seluk beluk makhluk hidup.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain siswa harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Menurut Silberman (2009), strategi secara aktif dalam proses pembelajaran ialah strategi pembelajaran aktif yang didisain untuk menghidupkan kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa secara fisik dan mental. Strategi pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang bisa mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 9 Penyengat khususnya di kelas VIIB, diketahui terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar yaitu dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan masih adanya rasa takut salah pada saat mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, dalam menyelesaikan tugas hanya beberapa siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, serta masih kurang teliti dalam mengerjakan tugas dan sering mengumpulkan tidak tepat pada waktunya, berarti sikap tekun, ulet, minat, kemandirian, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mengerjakan soal, percaya diri dan kreatif pada siswa masih kurang. Hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi siswa didalam belajar masih kurang.

Jika dilihat dari hasil belajar siswa, nilai yang mereka peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Khususnya di kelas VIIB, dimana rata-rata hasil ulangan siswanya adalah 50,25 (lampiran 13). Tidak tercapainya ketuntasan belajar ini disebabkan karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi, guru jarang sekali menerapkan strategi ataupun model pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan strategi belajar yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan kurang tekun dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat kondisi di atas perlu adanya pembaruan serta perbaikan dalam proses pembelajaran biologi yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang ingin diterapkan adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran *The Power Of Two*. Kelebihan strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri, sehingga dengan berpasangan kerjasama dan komunikasi lebih terjalin dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan semangat, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan secara individu serta mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan *sharing* secara berpasangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 9 Pulau Penyengat Tanjungpinang Tahun Ajaran 2012/2013".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pulau Penyengat Tanjungpinang, yaitu di kelas VIIB semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa 20 orang (9 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang digunakan pada penelitian ini adalah motivasi (indikator minat, relevansi, harapan dan hasil), motivasi siswa persiklus (indikator tekun, ulet, adanya minat, mandiri, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mengerjakan soal, percaya diri dan kreatif), hasil belajar (indikator daya serap dan ketuntasan belajar) dan aktivitas guru.

Instrumen penelitian yang digunakan dua instrumen penelitian, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa (LTS), lembaran post test, dan ulangan harian. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar angket untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran TPOT, lembar observasi untuk mengukur motivasi siswa, post test dan ulangan harian untuk mengukur hasil belajar siswa, dan lembar observasi aktivitas guru (sebagai data penunjang).

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mengamati motivasi siswa selama proses belajar berlangsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar digunakan tes berupa post test pada setiap akhir pertemuan dan ulangan harian disetiap akhir siklus untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar biologi siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two (TPOT)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two (TPOT)* Pada Siswa Kelas VIIB SMP N 9 Penyengat

No	Jenis Indikator	Motivasi Belajar Siswa				Peningkatan Motivasi (%)
		Sebelum		Sesudah		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Minat	3,35	Sedang	3,93	Tinggi	17,31
2	Relevansi	3,13	Sedang	4,19	Tinggi	33,86
3	Harapan	2,91	Sedang	4,06	Tinggi	39,51
4	Manfaat (Hasil)	3,36	Sedang	4,20	Tinggi	25
Rata-rata		3,18	Sedang	4,09	Tinggi	28,92

Dari Tabel 1 terlihat dari empat indikator motivasi yang diukur dengan menggunakan angket didapatkan bahwa masing-masing indikator minat, relevansi, harapan dan hasil (manfaat) mengalami peningkatan dengan rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum penerapan strategi TPOT 3,18 dengan kategori sedang menjadi 4,09 dengan kategori tinggi setelah penerapan strategi TPOT dan mengalami persentase peningkatan sebesar 28,92%. Hal ini menggambarkan bahwa dengan strategi TPOT motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP N 9 Penyengat meningkat. Ini menunjukkan siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi TPOT. Hal ini terlihat pada keseriusan siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana terlihat keaktifan siswa dari awal pembelajaran sampai akhir. Pada saat diskusi siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil diskusi.

Menurut Slameto (2003), bahwa minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Jadi dengan diberikannya motivasi yang tepat kepada siswa diharapkan akan membuat siswa mempunyai minat terhadap pelajaran Biologi.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar Siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi motivasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I Dengan Penerapan Strategi *The Power Of Two (TPOT)*.

No	Jenis Indikator	Siklus I				Peningkatan Motivasi (%)
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Tekun menghadapi tugas	2,40	Rendah	2,85	Sedang	18,75
2	Ulet menghadapi kesulitan	2,60	Rendah	2,75	Sedang	5,76
3	Minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	2,55	Rendah	3,25	Sedang	27,45
4	Mandiri mengerjakan tugas	2,35	Rendah	3,30	Sedang	40,42
5	Dapat mempertahankan pendapat	2,30	Rendah	2,85	Sedang	23,91
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	2,45	Rendah	3,05	Sedang	24,48
7	Senang memecahkan masalah	2,60	Rendah	2,85	Sedang	9,61
8	Percaya diri dan kreatif	2,80	Sedang	3,05	Sedang	8,92
	Rata-rata	2,51	Rendah	2,99	Sedang	19,91

Dari Tabel 2 diketahui setelah diteliti dan dilihat langsung oleh guru maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I rata-rata indikator ciri-ciri motivasi siswa 2,51 dengan kategori rendah. Pada pertemuan II rata-rata indikator ciri-ciri motivasi siswa 2,99 dengan kategori sedang, dari pertemuan I dan II terjadi peningkatan motivasi sebesar 19,91%. Hal ini terlihat siswa mulai berminat dengan pelajaran, mulai bersosialisasi dengan pasangannya, dan perlahan mulai bertanggung jawab dengan tugasnya.

Menurut Slameto (2003), bahwa minat adalah rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Jadi dengan diberikannya motivasi yang tepat kepada siswa diharapkan akan membuat siswa mempunyai minat terhadap pelajaran Biologi.

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar Siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi motivasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II Dengan Penerapan Strategi *The Power Of Two (TPOT)*

No	Jenis Indikator	Siklus II						Peningkatan Motivasi (%)
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Pertemuan 5		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Tekun menghadapi tugas	3,15	Sedang	3,70	Tinggi	3,95	Tinggi	24,21
2	Ulet menghadapi kesulitan	3,25	Sedang	3,55	Sedang	3,90	Tinggi	19,08
3	Minat terhadap macam-macam masalah dalam belajar	3,50	Sedang	3,75	Tinggi	4,05	Tinggi	15,14
4	Mandiri mengerjakan tugas	3,35	Sedang	3,80	Tinggi	4,10	Tinggi	21,32
5	Dapat mempertahankan pendapat	3,50	Sedang	3,70	Tinggi	3,95	Tinggi	12,46
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3,40	Sedang	3,90	Tinggi	4,10	Tinggi	19,82
7	Senang memecahkan masalah	3,60	Sedang	3,75	Tinggi	4,20	Tinggi	16,16
8	Percaya diri dan kreatif	3,75	Tinggi	4,15	Tinggi	4,55	Tinggi	20,29
	Rata-rata	3,43	Sedang	3,78	Tinggi	4,10	Tinggi	18,56

Dari Tabel 3 diketahui setelah diteliti dan dilihat langsung oleh guru maka didapatkan hasil pada siklus II pertemuan 3 rata-rata indikator ciri-ciri motivasi siswa 3,43 masih dengan kategori sedang, tetapi terjadi peningkatan motivasi sebesar 14,71%, hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan pada kepercayaan diri dan kreatif siswa meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi. Pada pertemuan 4 didapatkan rata-rata indikator ciri-ciri motivasi siswa 3,78 dengan kategori tinggi, dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar 10,20%, hal ini terlihat jelas dengan meningkatnya ciri-ciri motivasi siswa dari kategori sedang menjadi tinggi hanya untuk indikator ulet menghadapi kesulitan siswa masih dalam kategori sedang.

Kemudian pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 5 rata-rata indikator ciri-ciri motivasi siswa 4,10 dengan kategori tinggi, tetapi pada pertemuan terakhir ini semua indikator meningkat dengan kategori tinggi hal ini juga terlihat dengan terjadinya peningkatan motivasi sebesar 8,46%. Secara keseluruhan dapat terlihat pada tabel peningkatan motivasi dari siklus II pertemuan 3, pertemuan 4, dan pertemuan 5 meningkat sebesar 18,56%. Dengan demikian hasil angket siswa dan hasil observasi guru secara langsung disaat belajar dan pembelajaran berlangsung didalam kelas didapatkan hasil yang sama yaitu terjadinya peningkatan motivasi siswa dari awal hingga akhir pertemuan atau sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT). Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Asrori (2007) menyatakan bahwa seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Seseorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan daya serap siswa siklus I pada pokok bahasan Ciri-ciri makhluk hidup melalui post test dengan penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap Siswa Siklus I Pada Pokok Bahasan Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Post Test dan Ulangan Harian

No	Interval	Kategori	Post Test I	Post Test II	Ulangan Harian
			(%)	(%)	(%)
1	85 – 100	Amat Baik	-	-	1 (5)
2	75 – 84	Baik	-	5 (25)	6 (30)
3	65 – 74	Cukup	5 (25)	6 (30)	8 (40)
4	≤ 65	Kurang	15 (75)	9 (45)	5 (25)
Jumlah			20 (100)	20 (100)	20 (100)
Rata-rata			50,25	65,25	68,50
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

Dari Tabel 4, dapat dilihat pada pokok bahasan ciri-ciri makhluk hidup yaitu, rata-rata daya serap pada post test I 50,25% dengan kategori kurang, post test II 65,25% dengan kategori cukup, dan ulangan harian I dengan rata-rata 68,50% dengan kategori cukup. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata daya serap siswa pertemuan II meningkat 15% dari rata-rata daya serap siswa pertemuan I.

Peningkatan nilai post test ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat saling berinteraksi dalam pasangannya sehingga siswa yang kurang memahami materi terbantu oleh siswa yang sudah memahami materi. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa dengan pembelajaran secara kelompok lebih dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan belajar secara individual, karena siswa memiliki tingkat pemikiran yang lebih tinggi selama dan setelah berdiskusi dalam kelompok dari pada bekerja secara individual, sehingga materi yang dipelajari siswa akan lebih bermakna dan lebih melekat untuk waktu yang lebih lama.

Hasil pengamatan daya serap siswa siklus II pada pokok bahasan organisasi makhluk hidup melalui post test dengan penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Daya Serap Siswa Siklus II Pada Pokok Bahasan Organisasi Makhluk Hidup Melalui Post Test dan Ulangan Harian

No	Interval	Kategori	Post Test	Post Test	Post Test	Ulangan
			I	II	III	Harian
			(%)	(%)	(%)	(%)
1	85 – 100	Amat Baik	2 (10)	3 (15)	8 (40)	10 (50)
2	75 – 84	Baik	5 (25)	11 (55)	7 (35)	10 (50)
3	65 – 74	Cukup	9 (45)	6 (30)	5 (25)	-
4	≤ 65	Kurang	4 (20)	-	-	-
Jumlah			20 (100)	20 (100)	20 (100)	20 (100)
Rata-rata			69,75	75,75	78,75	83,25
Kategori			Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari Tabel 5 terlihat bahwa daya serap siswa siklus II pada materi bahasan organisasi makhluk hidup diketahui rata-rata daya serap pada post test I 69,75% dengan kategori cukup, post test II 75,75% dengan kategori baik, post test III 78,75% dengan kategori baik dan ulangan harian mempunyai rata-rata 83,25% dengan kategori baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata daya serap siklus II meningkat dari rata-rata daya serap siklus I. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran TPOT memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat saling bertukar pikiran dengan temannya, lebih percaya diri dan kreatif, sehingga informasi pelajaran yang didapatkan lebih bermakna.

Menurut Sanjaya (2008), bahwa persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa, melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Hasil pengamatan ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II melalui penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT)

No	Nilai	Ketuntasan Belajar Individu	
		Tuntas	Tidak Tuntas
		Jumlah (%)	Jumlah (%)
1	Ulangan Harian I	15 Orang (75)	5 Orang (25)
2	Ulangan Harian II	20 Orang (100)	-

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian I dari 20 orang siswa dinyatakan 15 orang (75%) tuntas dan 5 orang (25%) dinyatakan tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa disebabkan karena dalam proses belajar mengajar berlangsung, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih ada yang malas membaca buku dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam LTS, siswa beranggapan bisa menjawab LTS setelah berpasangan dengan melihat jawaban pasangannya, masih ada siswa yang bermain-main sewaktu berdiskusi, ada juga siswa yang hanya mendengarkan temannya berdiskusi tanpa ikut memberikan pendapat dalam mengerjakan LTS. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang selama proses belajar mengajar disiklus I terdapat beberapa kekurangan dalam mengajar.

Menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern dan ekstern. Terhadap siswa yang belum tuntas diberikan bimbingan dan arahan serta pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran sampai mencapai nilai 65 atau sampai mencapai ketuntasan belajar siswa.

Pada siklus II ulangan harian II didapatkan 20 orang (100%) siswa tuntas dalam pembelajaran dengan materi organisasi makhluk hidup. Hal ini menunjukkan bahwa pada ulangan harian II siswa sudah lebih memahami materi dan termotivasi dengan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT). Dimana setiap siswa berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung dan siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga mulai tekun dan mandiri dalam mengerjakan tugas, serta percaya diri dan kreatif seperti aktif dalam *sharing* dan diskusi, menanggapi dan mengajukan pertanyaan, mengerjakan LTS, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Manurut Sardiman (2007) bahwa selama proses pembelajaran yang banyak mengikutsertakan siswa dalam kegiatan belajar akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa diharapkan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, dimana hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II melalui penerapan strategi pembelajaran TPOT disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT)

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah Aspek Yang Diamati	10	13	13	13
Persentase Aktivitas Guru	76,9	100	100	100
Kategori	Baik	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik
Rata-rata Persentase Aktivitas Guru Persiklus	88,45		100	
Kategori	Amat Baik		Amat Baik	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru adalah 76,9% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru adalah 100% dengan kategori amat baik. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 88,45% (kategori amat baik). Pada pertemuan 1, guru terkendala dengan keadaan siswa yang kurang disiplin, serta berkurangnya keefisienan waktu karna jam pelajaran terpotong dengan waktu istirahat, sehingga saat jam pelajaran selanjutnya dimulai siswa masi banyak yang belum masuk dikelas, sehingga guru tidak melakukan langkah pada kegiatan penutup, yaitu tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Sardiman (2007) berpendapat, bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan. Selain itu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu hubungan antara guru dan siswa serta aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan rata-rata menjadi 100% dengan kategori Amat baaik. Pada siklus II guru sudah melakukan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan strategi *The Power Of Two* (TPOT). Meningkatnya aktivitas guru dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa karena apabila guru bersemangat dalam

proses belajar mengajar dan membimbing siswa dalam belajar dan berdiskusi menyebabkan siswa ikut termotivasi dalam belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Aktivitas guru berperan serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2003), bahwa peran dan fungsi guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar dan mampu mendorong siswa untuk senantiasa aktif belajar dalam berbagai kesempatan. Aktivitas guru juga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan siswa tidak terlepas dari aktivitas guru serta aktivitas siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIIB SMP N 9 Penyengat, Tanjungpinang tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan bahwa strategi pembelajaran *The Power Of Two* (TPOT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus². 2003. *Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Anonimus. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Wacana Prima. Bandung
- Atik, F. 2009. *Keefektifan Strategi Belajar The Power Of Two Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Darussalam Sukodadi Lamongan*. Sunan ampel. Lamongan
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamzah, B. U. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA. University Press. Surabaya
- Maidiyah. 1998. *Metode Mengajar*. Jakarta. Grafindo
- Mudjiman, H. 2007. *Belajar Mandiri*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Natuna, D. A. 2006. *Belajar (Teori Belajar dalam Pembelajaran)*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Purwanto, N. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ramadhan, T. 2009. *Strategi Belajar Kekuatan Berdua (The Power Of Two) Dalam Pembelajaran Matematik*. UII. Yogyakarta
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Jakarta
- Silberman, M. L., 2006. *Aktiv Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, terjemahan Raisul Muttaqien, Nusamedia. Bandung
- Silberman, ML. 2009. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Nusamedia. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: . Bandung
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Sutra Benta Perkasa. Jakarta
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Universitas Gadjah Mada. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Utami, S. 2005. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Motivasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas IC Semester II SMUN 12 Pekanbaru T.A 2003/2004*. Skripsi FKIP UNRI. Pekanbaru
- Zaini, H, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta